

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari waktu ke waktu. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006. Pada saat masih kurikulum yang terdahulu, terdapat istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Akan tetapi setelah kurikulum berganti, istilah Standar Kompetensi berubah menjadi Kompetensi Inti (KI), sedangkan istilah Kompetensi Dasar tetap berlaku.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut.

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan arahan Undang-undang tersebut, telah ditetapkan pula visi pendidikan tahun 2005 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Dari penjelasan di atas cerdas yang dimaksud yaitu cerdas komprehensif, yaitu cerdas sepiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta kinestesis dalam ranah keterampilan. Peserta didik dituntut untuk memiliki dan mencapai semua aspek tersebut. Aspek religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Sehubungan dengan hal tersebut Mulyasa (2013:7) menyatakan pandangan mengenai penetapan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Berkaitan dengan paparan di atas perubahan kurikulum pada hakikatnya tidak hanya sebagai upaya perbaikan pada peserta didik semata. Namun, pada dasarnya perubahan kurikulum berkaitan dengan berbagai hal utama yang terkait dengan mutu pendidik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan tentunya kualitas peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Priyatni (2014:3) menyatakan pengertian Kurikulum 2013 sebagai berikut.

“Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu aspek yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL)”.

Dari penjelasan tersebut SKL merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Salinan Lampiran Permendikbud No. 54 Tahun 2013 menjelaskan pengertian SKL adalah sebagai berikut:

SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut paparan tersebut dalam pengembangan Kurikulum 2013 terdapat perubahan standar kompetensi lulusan, pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Aspek sikap dan perilaku peserta didik terdapat dalam kompetensi inti satu dan dua. Sedangkan aspek pengetahuan terdapat pada kompetensi inti tiga dan keterampilan pada kompetensi inti empat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa SKL merupakan tolak ukur peserta didik dalam belajar pada jenjang pendidikan tertentu. SKL itu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik pada tingkatan tertentu. SKL memuat tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam Kurikulum 2013 terdapat salah satu materi pembelajaran untuk peserta didik kelas XI semester 2, yaitu menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran

Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran peserta didik aktif.

Majid (2014:61) menyatakan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek, sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:6) menyatakan mengenai kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2013:174) mendefinisikan bahwa kompetensi inti adalah operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan

yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat kompetensi inti yang saling terkait yakni sikap keagamaan (kompetensi 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi 3), dan keterampilan (kompetensi 4). Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran menganalisis struktur teks eks-planasi kompleks sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas XI semester 2 pada Kompetensi Inti 3.

b. Kompetensi Dasar

Dalam pembelajaran, guru mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan acuan dalam mengembangkan kompetensi dasar. Kompetensi dasar turunan dari kompetensi inti, sehingga kompetensi dasar harus berdasarkan kompetensi inti. Mengenai uraian kompetensi dasar, Rusman (2010:6) menyatakan, “Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran”.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mulyasa (2013:175) mengemukakan pengertian Kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Kompetensi dasar adalah pencapaian pembelajaran bukan hanya aspek pengetahuan saja, tetapi keterampilan dan sikap. Pertama yang dicapai adalah sikap, kemudian pengetahuan, dan hasil akhirnya adalah keterampilan. Ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan saling berkaitan satu sama lain, sehingga ketiganya harus dicapai secara bersamaan.

Pada buku *Implementasi Kurikulum 2013*, Majid (2014:52) menyatakan pengertian Kompetensi Dasar sebagai berikut.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar mencakup tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan dari kompetensi inti. Dalam kompetensi dasar terdapat indikator-indikator yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Setiap satuan pendidikan, kelas, dan mata pelajaran memiliki kompetensi dasar yang berbeda-beda. Maka dari itu, kompetensi inti dan kompetensi dasar saling berkaitan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih penulis yaitu menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks, yang

terdapat dalam kurikulum 2013 kelas XI semester 2 pada Kompetensi Inti 3, dan Kompetensi Dasar 3.3 yakni menganalisis teks eksplanasi kompleks.

c. Alokasi Waktu

Waktu dalam pembelajaran adalah pemikiran berapa lama siswa mempelajari materi yang ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam yang dipelajarinya.

Majid (2011:58) menyatakan bahwa dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi. Semakin sukar dalam mempelajari atau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi, dan semakin penting, maka perlu diberi alokasi waktu yang lebih baik.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan memperhatikan jumlah waktu pelaksanaan sehingga alokasi waktu yang ditentukan diselaraskan dengan materi pembelajaran dengan memperlihatkan tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan. Jika materi pembelajaran yang dipelajari sulit, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mempelajarinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Rusman (2010:6) menyatakan “Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar”. Dari penjelasan tersebut alokasi waktu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan beban belajar. Kompetensi dasar yang akan dicapai sulit atau mudah, jika sulit akan membutuhkan waktu yang lebih

lama untuk mempelajarinya. Kompetensi dasar yang mudah akan lebih sedikit alokasi waktu yang dibutuhkan.

Mulyasa (2013:206) berpendapat bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Alokasi waktu disesuaikan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan jumlah kompetensi dasar. Alokasi waktu dalam kompetensi dasar disesuaikan dengan tingkat kesulitan pembelajaran. Apabila kompetensi dasar yang pembelajarannya lebih sulit, maka alokasi waktu yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan kompetensi dasar yang pembelajarannya lebih mudah. Maka dari itu, tingkat kesulitan kompetensi dasar sangat memengaruhi alokasi waktu yang digunakan.

Berdasarkan definisi di atas, alokasi waktu digunakan untuk menentukan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi di kelas dengan memperhatikan minggu efektif dan jumlah kompetensi persemester. Alokasi waktu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA yaitu 45 menit/jam dan dalam seminggu waktu yang dibutuhkan 3x45. Penulis menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran dari kompetensi dasar 3.3 menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks baik secara lisan maupun tulisan adalah 3x45 menit untuk satu kali pertemuan.

2. Pembelajaran Menganalisis Teks Eksplanasi Kompleks berdasarkan Struktur

a. Menganalisis

Menganalisis dan membaca merupakan hal yang saling berkaitan. Dengan sering membaca, kita akan paham terhadap isi bacaan yang kita baca. Jika terbiasa membaca, maka menganalisis merupakan hal yang mudah. Kita akan mengetahui isi bacaan tersebut secara mendalam. Menganalisis itu sangat penting untuk pemahaman.

Alwasilah dan Senny (2013:112), mengungkapkan bahwa analisis adalah sebagai cara berpikir dan saat menulis dengan memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian dengan tujuan agar lebih dimengerti, dan seringkali sebagai persiapan untuk menggabungkannya dengan cara sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut menganalisis merupakan sebuah proses memahami dengan cara menelaah setiap bagian-bagian teks yang akan diteliti.

Sementara Depdiknas (2008:59) menyatakan, “Menganalisis adalah melakukan analisis atau penelaahan”. Dari penjelasan tersebut menganalisis adalah melakukan penelaahan secara mendalam mengenai buku yang dibaca. Dalam hal ini yang dibaca berupa teks yang ada dalam buku siswa. Buku siswa tersebut dibaca dan dianalisis teksnya.

Dalam hal ini Keraf (1981:60) mengatakan, “Analisis berarti melepaskan, menanggalkan, atau menguraikan suatu yang terikat padu”. Dari penjelasan tersebut analisis berarti menguraikan segala sesuatu yang saling berkaitan dalam buku yang kita baca. Di dalam buku tersebut terdapat teks yang diuraikan isinya, sehingga memberikan pengetahuan yang mendalam.

Dari ketiga pendapat di atas memiliki persamaan pada pengertian menganalisis yaitu melakukan analisis secara mendalam. Melalui kegiatan menganalisis akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam. Segala sesuatu yang dibaca akan mudah dipahami, sehingga kegiatan menganalisis sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa menganalisis adalah melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian dan penelaahan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan menganalisis kita akan mengetahui isi bacaan secara mendalam.

b. Langkah-langkah Menganalisis

Dalam kegiatan menganalisis teks, terdapat langkah-langkah yang secara runtut harus dilakukan. Pada saat pembelajaran menganalisis, terlebih dahulu membaca keseluruhan teks yang akan dianalisis. Menganalisis teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 pada kelas XI.

Nurhayatin (2009:86) menjelaskan bahwa kemampuan jenjang analisis adalah kemampuan berfikir atau kognitif yang mengharuskan peserta didik mampu menguraikan, menganalisis, menjabarkan, merinci, sesuatu menjadi bagian-bagian atau untuk menemukan apa-apa yang ada di dalamnya. Berdasarkan penjelasan tersebut menganalisis memiliki langkah-langkah untuk mengelompokkan sebuah teks untuk mendapatkan sebuah informasi.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Depdiknas (2008:59) menyatakan bahwa menganalisis adalah melakukan pemeriksaan mendalam pada suatu

persoalan untuk memperoleh suatu hasil terhadap proses penguraian dan penelaahan untuk memecahkan suatu masalah. Dari penjelasan tersebut menganalisis adalah melakukan penelaahan secara mendalam mengenai buku yang dibaca. Dalam hal ini yang dibaca berupa teks yang ada dalam buku siswa.

Dalam kegiatan menganalisis teks eksplanasi kompleks, terdapat langkah-langkah secara runtut yang harus dilakukan. Agar mendapatkan informasi dengan cara menganalisis teks eksplanasi kompleks. Adapun langkah-langkah menganalisis teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca/mengamati teks yang akan dianalisis dalam hal ini teks eksplanasi kompleks fenomena alam.
- 2) Mencari data untuk melakukan pemeriksaan mendalam pada teks yang berisi pernyataan umum dan urutan sebab akibat pada teks tersebut.
- 3) Mengelompokkan data mengenai struktur teks eksplanasi kompleks.
- 4) Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi kompleks.
- 5) Menyimpulkan struktur teks eksplanasi kompleks yang sudah diidentifikasi.
- 6) Mengomunikasikan hasil analisis.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah menganalisis meliputi membaca teks yang akan dianalisis, mencari data untuk melakukan pemeriksaan mendalam pada teks, mengelompokkan data mengenai struktur yang akan dianalisis, mengidentifikasi struktur yang akan dianalisis, menyimpulkan data yang dianalisis, dan mengomunikasikan hasil analisis. Dengan melaksanakan langkah-langkah di atas, pembelajaran menganalisis diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Teks Eksplanasi Kompleks

a. Pengertian Teks Eksplanasi kompleks

Dalam Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dihadapkan dengan berbagai jenis teks. Berbagai teks yang dipelajari, dimaksudkan untuk mengajak peserta didik belajar mengaitkan pembelajaran dalam teks tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu teks yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 ini adalah teks eksplanasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran mengenai berbagai teks. Pengertian teks dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1422) adalah “naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang”. Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI adalah teks eksplanasi.

Eksplanasi memiliki nama lain, yaitu eksplikasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:359) eksplikasi berarti “penguraian, pemaparan, penjelasan”. Dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Zaimar (2011:40) mengatakan, “Eksplikatif adalah teks yang mengandung suatu penjelasan dan bertujuan agar para pembaca memahami suatu (suatu fenomena)”. Dengan demikian wacana ini tidak mengubah pendapat orang, me-

lainkan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, memperluas pandangan, atau menerangkan suatu pokok permasalahan.

Menurut Kosasih (2014:178), teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap)”. Dari penjelasan tersebut teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan sesuatu mengenai fenomena alam, sosial maupun budaya secara terperinci.

Sehubungan dengan itu, Priyatni (2014:119) menjelaskan tentang teks eksplanasi kompleks adalah “teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya terjadi”. Dari penjelasan tersebut teks eksplanasi kompleks merupakan suatu proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu dapat terjadi.

Dari ketiga pendapat di atas sama-sama menjelaskan bahwa teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan sesuatu yang terjadi secara terperinci tentang fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya. Teks yang tersusun secara rinci mengenai fenomena yang terjadi.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi dapat dikatakan teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan budaya. Biasanya teks eksplanasi selalu terkait dengan kata mengapa dan bagaimana terhadap suatu fenomena.

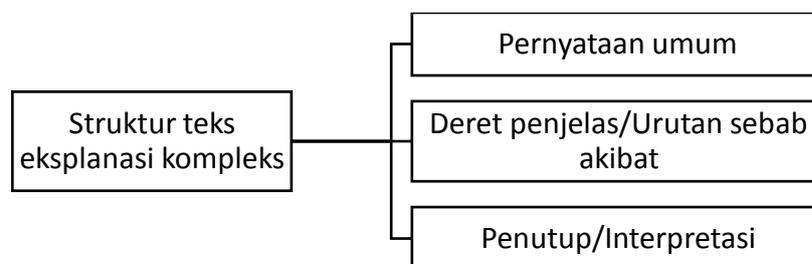
b. Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Dalam teks eksplanasi kompleks terdapat fenomena dan penjelasan secara sistematis. Untuk itu, terdapat struktur yang membentuk bagian-bagian dalam teks eksplanasi kompleks. Dalam buku peserta didik *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* (2013:9), terdapat struktur teks eksplanasi kompleks yaitu pernyataan umum dan sebab akibat alam/sosial. Sedangkan, dalam buku *Jenis-jenis Teks* (Kosasih, 2014:180), teks eksplanasi kompleks memiliki struktur yaitu identifikasi fenomena, proses kejadian dan ulasan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks yaitu sebagai berikut.

Diagram 2.1

Struktur Teks Eksplanasi Kompleks



Pernyataan umum merupakan pembuka tentang hal yang akan dijelaskan. Pernyataan umum ini harus bersifat ringkas, menarik dan jelas yang mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya. Urutan sebab akibat atau deret penjelas ini merupakan inti tentang apa yang disampaikan. Struktur teks eksplanasi kompleks adalah pernyataan umum yang menjelaskan pembuka tentang hal yang dijelaskan. Kemudian, urutan sebab akibat merupakan inti yang dijelaskan oleh penulis. Sedangkan penutup/interpretasi, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

c. Ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks

Setiap teks dalam Kurikulum 2013 terdiri dari struktur dan ciri kebahasaan. Struktur dan ciri kebahasaan saling berkesinambungan. Di dalam struktur teks terdapat macam-macam ciri kebahasaan. Berbagai macam teks memiliki ciri kebahasaan yang berbeda-beda, sehingga tidak ada ciri kebahasaan yang sama. Ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

1) Kata serapan

Unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut.

- a) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *freezing* (titik beku).
- b) Unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti hidrologi.

2) Konjungsi

Ada dua jenis konjungsi, yaitu.

- a) Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antar dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu: penambahan (dan, atau), perbandingan (tetapi, sementara), waktu (setelah, sebelum, sejak, ketika), dan sebab-akibat (sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun).
- b) Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok

klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi menjadi kedalam empat kategori makna, yaitu: penambahan (selain itu, di samping itu, lebih lanjut), perbandingan (akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain), waktu (pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya), dan sebab-akibat (akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya).

- 3) Klausa kompleks dinamakan pula kalimat kompleks. Tim Kemendikbud (2013:16) menjelaskan, “klausa kompleks adalah klausa yang terdiri dari atas lebih satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari struktur.”
- 4) Klausa simpleks atau kalimat simpleks disebut pula kalimat tunggal. Tim Kemendikbud (2013:17) menyatakan, “klausa simpleks adalah klausa yang terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan”. Kalimat simpleks dibentuk oleh satu struktur yaitu subjek, predikat (pelengkap dan keterangan).
- 5) Hubungan sebab akibat
 Hubungan sebab akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda.

4. Metode *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian *Student Facilitator and Explaining*

Belajar adalah salah satu kegiatan yang menuntut peserta didik untuk berpikir. Agar pembelajaran tidak jenuh, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam

belajar. Metode pembelajaran terdiri dari berbagai macam. Salah satunya adalah metode *Student Facilitator and Explaining*.

Menurut Suprijono (2009:128), “metode pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya”. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Huda, (2015:228) menyatakan bahwa strategi *student facilitator and explaining* merupakan rangka penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Berdasarkan gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah salah satu pembelajaran aktif dimana peserta didik belajar mem-presentasikan ide/pendapat tentang materi pelajaran pada rekan peserta didik lainnya.

b. Langkah-langkah pembelajaran *student facilitator and explaining*

Segala sesuatu yang dilakukan tidak terlepas dari langkah-langkah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kita perlu menyusun langkah-langkah apa saja yang sebaiknya dilakukan. Langkah-langkah ini menunjang keberhasilan dalam

mencapai tujuan. Dengan adanya langkah-langkah dapat memudahkan kita dalam melakukan sesuatu.

Huda, (2015:229) menguraikan langkah-langkah pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembel-ajaran.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa disajikan secara bergiliran atau acak.
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Penutup.

Sehubungan dengan penjelasan di atas Suprijono (2009) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai/KD.
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembel-ajaran.
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara ber-giliran.
- 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) Evaluasi.
- 7) Refleksi.
- 8) Penutup.

Berdasarkan paparan di atas terdapat persamaan dalam langkah-langkah pembelajaran *student facilitator and explaining*. Tetapi, memiliki perbedaan dalam langkah-langkah metode pembelajaran *student facilitator and explaining*. Perbedaannya yaitu, adanya evaluasi dan refleksi.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa langkah-langkah pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mendapatkan informasi tentang kompetensi yang akan akan dicapai mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan suasana yang baru dari guru, dengan cara mendemonstrasikan. Hal ini bertujuan untuk merangsang peserta didik.
- 3) Peserta didik menjelaskan kepada kelompoknya melalui bagan atau peta konsep.
- 4) Peserta didik bersama-sama menyimpulkan ide atau pendapat dari hasil yang didapat.
- 5) Peserta didik mendapatkan materi.
- 6) Penutup.

Dalam metode *student facilitator and explaining* terdapat enam langkah-langkah. Pertama, peserta didik mendapatkan informasi tentang kompetensi yang akan akan dicapai mengenai materi yang akan dipelajari. Kedua, peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan suasana yang baru dari guru, dengan cara mendemonstrasikan. Hal ini bertujuan untuk merangsang peserta didik. Ketiga, peserta didik menjelaskan kepada kelompoknya melalui bagan atau peta konsep. Keempat, peserta didik bersama-sama menyimpulkan ide atau pendapat dari hasil yang didapat. Kelima peserta didik mendapatkan keseluruhan materi. Keenam, Penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *student facilitator and explaining*

Segala sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran tidak selalu memiliki kelebihan saja, tetapi ada juga kekurangannya. Berdasarkan hal tersebut, metode *student facilitator and explaining* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Huda, (2015:228) mengatakan kelebihan dan kekurangan metode *student facilitator and explaining* sebagai berikut.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih peserta didik untuk menjadi guru, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah didengar.
- 4) Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, dan
- 5) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Adapun kekurangan dari metode ini, di antaranya:

- 1) peserta didik pemalu sering sekali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru;
- 2) tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran);
- 3) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil; dan
- 4) tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran ini terdapat lima kelebihan dan empat kekurangan. Kelebihan lebih cenderung untuk guru, sedangkan kekurangan untuk guru dan peserta didik. Dengan metode ini, peserta didik akan termotivasi dalam belajar, aktif, dan berani mengungkapkan ide atau gagasan. Selain itu, guru akan lebih mudah mengajari peserta didik.

B. Hasil Peneliiian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Penelitian terdahulu adalah acuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Di dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat mealui metode pembelajaran ataupun indikator yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menemukan judul yang relevan dengan penelitian ini, “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Media Poster pada Peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Judul tersebut di buat oleh Melinda Insyijah (2015), Persamaan pada penelitian, yaitu sama-sama menggunakan teks eksplanasi kompleks dan peserta didik yang diteliti kelas XI. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu kompetensi dasar dan media yang digunakan. Beliau menggunakan kompetensi dasar memproduksi dan menggunakan media poster, sedangkan penulis memilih kompetensi dasar menganalisis struktur dan menggunakan metode *student facilitator and explaining*.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan, pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media poster menunjukkan keberhasilan. Nilai rata-rata pretes peserta didik sebesar 2,2 sedangkan nilai rata-rata postes sebesar 3,6 jadi peningkatannya sebesar 1,4. Serta presentase peningkatan hasil pretes dan postes yaitu sebesar 5,6%.

Selanjutnya penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu “Pembelajaran Mengidentifikasi Kata Kerja Material dalam Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode *Probing Prompting Learning* pada Siswa Kelas XI

SMAN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015” Judul tersebut dibuat oleh Nike Oktavia pada tahun 2015. Nilai rata-rata pretes 58,74, sedangkan postesnya 91,65.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua hasil penelitian terdahulu sama-sama berhasil dengan nilai yang cukup memuaskan. Selain itu, per-samaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan teks eksplanasi kompleks. Perbedaan dari kedua penelitian adalah metode yang diguna-kan dan kompetensi dasar yang dipilih. Peneliti pertama menggunakan media poster dan kompetensi dasar memproduksi, sedangkan peneliti kedua menggunakan Model *Probing Prompting Learning* dan teks prosedur kompleks.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Judul Penelitian Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Media Poster pada Peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun	Melinda Insyijah	Subjek penelitian mengenai teks ekplanasi kompleks	Kompetensi dasar dan model/ metode yang digunakan

Siswa Kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka Tahun Pelajaran 2015/2016	Pelajaran 2014/2015			
Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada Siswa Kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka Tahun Pelajaran	Pembelajaran Mengidentifikasi Kata Kerja Material dengan Menggunakan Metode <i>Probing Promting Learning</i> pada Siswa Kelas XI SMAN 14 Bandung	Nike Oktavia	Teks eksplanasi dan KD menganalisis	Pengguna- kan metode

2015/2016				
-----------	--	--	--	--

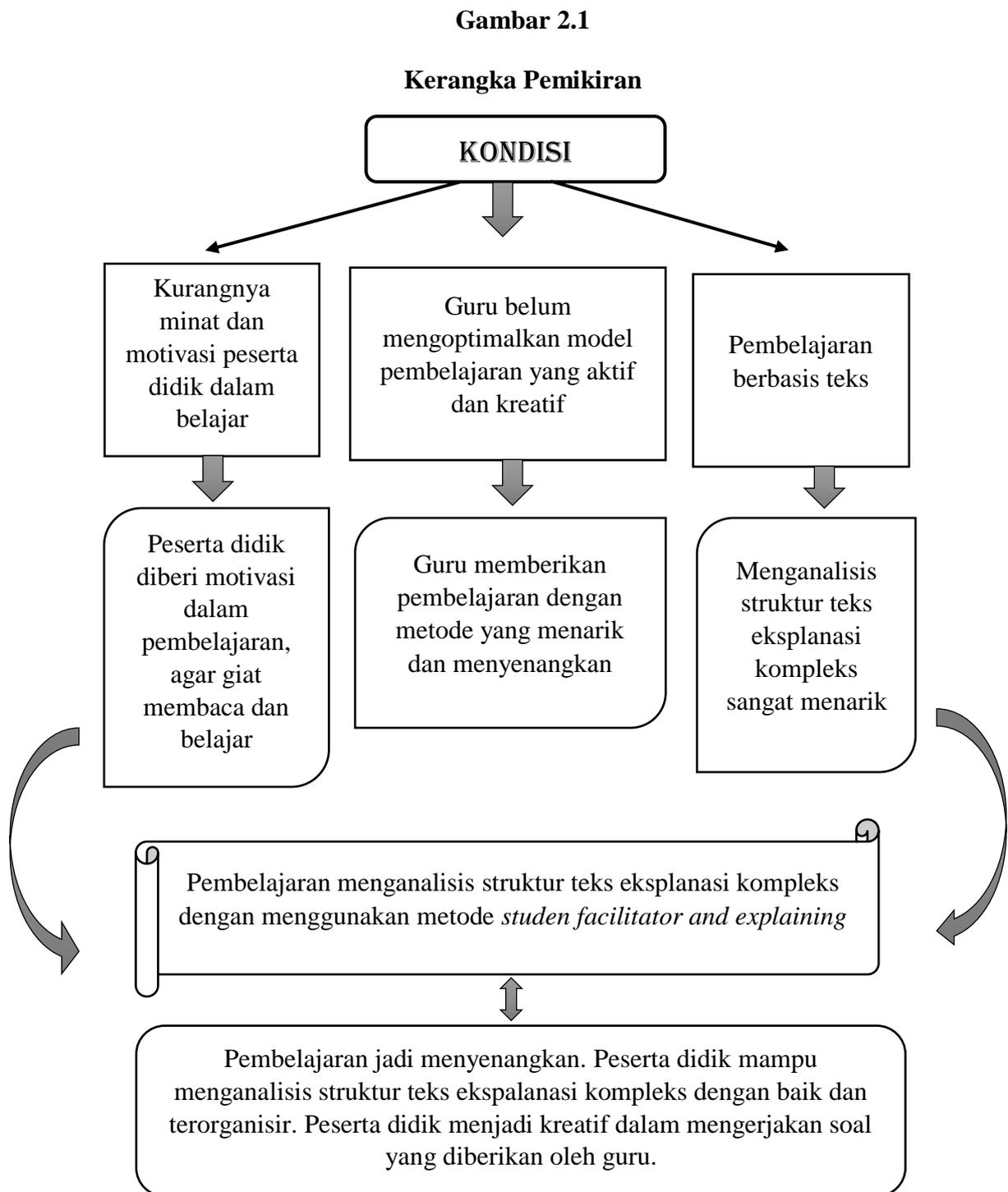
C. Kerangka Pemikiran

Belajar dan pembelajaran merupakan proses yang saling berkaitan. Sehubungan dengan pernyataan di atas, *Belajar dan Pembelajaran*, Gintings (2012:2) mengatakan, “proses yang kompleks, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor”. Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu faktor yang harus dipahami adalah prinsip belajar. Tanpa memahami prinsip belajar, sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Depdiknas (2008:59), menganalisis adalah melakukan analisis atau penelaahan. Peserta didik sering merasa kesulitan dalam menganalisis, terutama menganalisis struktur dan ciri kebahasaan dalam teks kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang minat dalam membaca. Sementara itu, menganalisis harus membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang akan dianalisis. Menganalisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang kreatif dapat memengaruhi minat peserta didik. Peserta didik yang merasa malas akan termotivasi, apabila pembelajaran menggunakan metode yang aktif dan kreatif. Maka dari itu, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bermacam-

macam. Dalam pe-nulisan ini, penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. dalam penelitian tentu ada titik tolak pe-mikirannya, sehingga kebenarannya dapat diterima. Pada penelitian ini penulis me-miliki beberapa asumsi. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keahlian dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Membaca dan Menulis; lulus Mata Kuliah Berkarya (MKB), di antaranya: Perencanaan Pembelajaran dan Metodologi Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antara-nya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan; serta lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: KPB, *Microteaching*, dan PPL.
- b. Pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks yang merupakan salah satu pembelajaran jenis teks ilmiah yang di pelajari di kelas XI dengan menggunakan kurikulum 2013.
- c. Metode *student facilitator and explaining* dianggap efektif karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif.

Dengan metode ini, peserta didik akan mudah menganalisis struktur isi teks eksplanasi kompleks.

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari penjelasan tersebut berarti hipotesis merupakan jawaban teoritis dari rumusan masalah yang berbentuk pernyataan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Peserta didik kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka mampu menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks dengan tepat.
- c. Metode *student facilitator and explaining* efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi kompleks terhadap peserta didik kelas XI SMA Bina Muda Cicalengka tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi merupakan landasan untuk merumuskan sebuah hipotesis yang merupakan titik tolak pemikiran atau anggapan dasar yang kebenarannya diterima peneliti, sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang

dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan harus diuji kebenarannya secara empiris.